

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Korelasi atau hubungan sekelompok masyarakat (etnik) tertentu dengan tanaman tertentu (botani) disebut etnobotani. Etnobotani juga menggambarkan kebiasaan (budaya) masyarakat tradisional yang menggunakan kekayaan alam dengan baik. Kekayaan alam yang digunakan salah satunya adalah tanaman obat, secara langsung maupun tidak langsung untuk kehidupan sehari-hari seperti sebagai sumber pangan, obat-obatan, adat istiadat, bahan baku bangunan, dan lain-lain (Ismawati & Destryana, 2019). Informasi dan pemahaman tentang kehidupan tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan tidak didokumentasikan dengan baik dan jarang dieksplorasi dengan baik. Secara populer, umumnya masyarakat atau sebagian besar warga di wilayah tersebut lebih sering menggunakan tradisi lisan untuk mengajukannya. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu media untuk mendokumentasikan pemanfaatan tanaman obat. Media ini dikenal dengan etnobotani (Handini *et al.*, 2019).

Etnobotani adalah cara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperkenalkan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar melalui pembelajaran berbasis lingkungan atau berkembang dari kemampuan lingkungan sekitar. Seiring berjalannya waktu, tingkat informasi dan kesadaran masyarakat tentang keanekaragaman flora di wilayah Indonesia cukup baik. Penggunaannya juga sangat populer karena pada obat atau metode pengobatan konvensional lebih murah dan memiliki efek samping yang minimal dibandingkan dengan obat modern. Pengobatan tradisional ini sangat lumrah di kalangan masyarakat Indonesia karena komponennya juga diturunkan secara turun-temurun dan komponen alami tersedia di lingkungan sekitar. Pemikiran tersebut membuat obat tradisional tetap perlu dikembangkan, terutama dalam menghadapi biaya kesehatan dan biaya obat yang semakin tinggi.

Dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan, masyarakat Desa Tanjung Ratu sering memanfaatkan tanaman sekitar yang dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif yang lebih hemat, ampuh dan efisien (Novalia *et al.*, 2019). Penggunaan tanaman sebagai bahan baku obat yang memiliki banyak keuntungan, antara lain: lebih baik dalam kisaran harga, bahan yang mudah didapat, dan bersih untuk digunakan. Biasanya, aneka ragam tanaman hidup yang diyakini masyarakat Desa Tanjung Ratu sebagai obat tradisional dibudidayakan di lingkungan atau di pekarangan mereka. Obat konvensional berbahan dasar herbal yang mungkin sangat banyak dicari dan ingin lebih ditingkatkan, Alasan utamanya dikarenakan biaya pengobatan dan mahalnnya harga obat di pasaran (Novalia *et al.*, 2019). Masyarakat Desa Tanjung Ratu sering

memanfaatkan bagian atau organ tanaman seperti: daun, batang, bunga, getah, akar, rhizoma, buah, biji, kulit pohon dan bunga (Novalia *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Suku Jerieng di Kabupaten Bangka Barat oleh Novalia, Budi Afriyansyah dan Lina Juairiah (2018). Pada penelitian tersebut diinformasikan bahwa ada beberapa jenis tanaman obat yang sering digunakan oleh Suku Jerieng di Kecamatan Simpang Teritip terdapat 82 jenis dari 52 famili (Novalia *et al.*, 2019). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rizhal Hendi Ristanto, Ade Suryanda, Ade Imas Rismayati, Aty Rimadana dan Rahmirini Datau (2020) diperoleh hasil penelitian di Bedugul Bali, terdapat 101 jenis tanaman yang digunakan sebagai sarana upacara dalam kegiatan ritual keagamaan oleh masyarakat Hindu-Bali. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis tanaman bagian umbi yang digunakan untuk ritual keagamaan Hindu-Bali adalah 11 spesies (Ristanto *et al.*, 2020).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian studi etnobotani tanaman obat yang berada di Desa Tanjung Ratu. Desa Tanjung Ratu bertepatan di Kecamatan Sungailiat, Provinsi Bangka Belitung. Karena studi etnobotani ini akan memberikan pemahaman baru tentang keberhasilan atau kesalahan masyarakat setempat dalam melakukan pengobatan dan menghindari resiko kesalahan yang sama di masa akan datang.

1.2 Rumusan masalah

1. Tanaman apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanjung Ratu dalam pengobatan tradisional?
2. Bagian tanaman apa yang digunakan masyarakat Desa Tanjung Ratu sebagai bahan untuk pengobatan?
3. Bagaimana cara masyarakat Desa Tanjung Ratu memperoleh dan mengolah tanaman obat?
4. Penyakit apa yang pengobatannya menggunakan tanaman obat di Desa Tanjung Ratu

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui informasi etnobotani tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Tanjung Ratu

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tanaman obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanjung Ratu dalam pengobatan tradisional
2. Untuk mengetahui bagian tanaman apa yang digunakan masyarakat Desa Tanjung Ratu sebagai bahan untuk pengobatan
3. Untuk mengetahui cara masyarakat Desa Tanjung Ratu memperoleh dan mengolah tanaman obat
4. Untuk mengetahui penyakit apa saja yang pengobatannya menggunakan tanaman obat di Desa Tanjung Ratu

1.3.3 Manfaat Penelitian

Memperoleh informasi ilmiah tentang jenis-jenis tanaman obat dari masyarakat Desa Tanjung Ratu, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Memberikan informasi etnobotani yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanjung Ratu yang patut dilestarikan sebagai warisan budaya.

1.4 Hipotesis penelitian

1. Masyarakat Desa Tanjung Ratu menggunakan tanaman obat dalam pengobatan tradisional.
2. Masyarakat Desa Tanjung Ratu menggunakan bagian tanaman tertentu untuk pengobatan tradisional
3. Masyarakat Desa Tanjung Ratu memperoleh tanaman obat dari lingkungan sekitar dan memiliki cara pengolahan tertentu dalam menggunakan tanaman obat
4. Masyarakat Desa Tanjung Ratu menggunakan tanaman obat untuk penyakit tertentu.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Dilakukan di Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Sungailiat, Provinsi Bangka Belitung. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022